

**FENOMENA SOSIAL PEKERJA ANAK DI BAWAH  
UMUR (Studi Kasus Pada Anak Itik di Kecamatan  
Tanjung Tiram)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**GITA NURHASANAH**  
**2003090060**

**Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **GITA NURHASANAH**  
NPM : 2003090060  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Pada hari, tanggal : Kamis, 30 Mei 2024  
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : **Dr. EFENDI AUGUS, M.Si.**   
PENGUJI II : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**   
PENGUJI III : **Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si** 

**PANITIA PENGUJI**

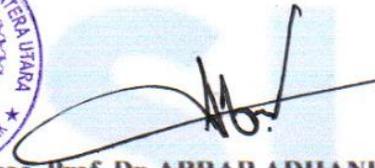
Ketua



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP**



Sekretaris



**Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

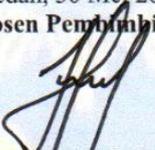
**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

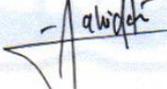
Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama Lengkap : **GITA NURHASANAH**  
NPM : 2003090060  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : **FENOMENA SOSIAL PEKERJA ANAK DI BAWAH UMUR  
(Studi Kasus Pada Anak Itik di Kecamatan Tanjung Tiram)**

Medan, 30 Mei 2024  
Dosen Pembimbing

  
**Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si**  
NIDN. 0117019201

Disetujui oleh  
Ketua Program Studi

  
**Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP**  
NIDN. 0128088902

  
Dekan  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP**  
NIDN. 0030017402

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

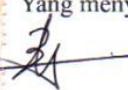
Dengan ini saya, GITA NURHASANAH, NPM 2003090060 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk perbuatan karya ilmiah orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar. saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Senin 10 Juni 2024

Yang menyatakan  
  
GITA NURHASANAH



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin Puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH Shubhanallah Wata'ala dan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“FENOMENA SOSIAL PEKERJA ANAK DI BAWAH UMUR (Studi Kasus Pada Anak Itik di Kecamatan Tanjung Tiram)”**. Sebagai salah satu syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Kesejahteraan Sosial.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang tercinta Bapak Wagiran dan Ibu Lestari yang mana telah memberikan cinta dan kasih sayang, do'a-do'a terbaik serta dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh keluarga besar nenek Mahera yang selalu mendukung dan ikut serta membantu penulis dalam menempuh pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini begitu banyak tantangan yang dihadapi dan tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos. M. SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selaku Dosen yang mengajari saya selama menempuh pendidikan.
6. Bapak Sahran Sahputra. S.Sos. M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan dosen yang memberikan motivasi dan dukungan kepada saya selama berproses belajar.
7. Bapak Dr. Jehan Ridho Izharyah, S.sos., M.SI selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis mengikuti pendidikan.
9. Terimakasih kepada orang tua kedua yang tersayang, bapak Rahmat dan Ibu Siti

Irena Sari S.Pd atas dukungan, nasehat, do'a serta kasih sayang yang tureruhkan selama saya tinggal bersama mereka.

10. Kepada yang tersayang sahabat penulis Putri Afria dan Nur Hidayah, terimakasih sudah menjadi pendengar terbaik atas keluh kesah penulis selama menempuh pendidikan selama ini.
11. Terimakasih kepada Dimas Pratama dan Erra Fadhillah Harahap selaku teman yang selalu kebersamai dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada seluruh informan yang mempermudah penulis dalam mengakses informasi dalam menyelesaikan skripsi ini..
13. Gita Nurhasanah, ya! Diri sendiri. Terimakasih banyak telah bertahan dan berjuang serta bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat dan terutama bagi Mahasiswa-Mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Dan Universitas Sumatera Utara. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan, kiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain. Semoga ALLAH Shubhanallah Wata'ala memberikan balasan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses pengerjaan skripsi ini.

Medan, Senin 13 Mei 2024

**Gita Nurhasanah**  
**NPM : 2003090060**

# **FENOMENA SOSIAL PEKERJA ANAK DI BAWAH UMUR (Studi Kasus Pada Anak Itik di Kecamatan Tanjung Tiram)**

**Gita Nurhasanah**  
**2003090060**

## **ABSTRAK**

Fenomena sosial adalah fakta sosial atau kejadian sosial yang ada di lapangan. Salah satu fakta sosial yang ada di masyarakat adalah pekerja anak. Pekerja anak adalah anak-anak yang melakukan segala jenis pekerjaan yang sifat atau intensitasnya dapat mengganggu pendidikan, membahayakan keselamatan atau kesehatan, serta menghambat pertumbuhan. Sejak krisis mulai menyebar, orang-orang yang tinggal di daerah pesisir dan bekerja sebagai nelayan dapat dikatakan kelompok masyarakat yang paling menderita akibat perubahan sosial ekonomi. Hal ini menyebabkan banyak anak di bawah umur yang berasal dari keluarga nelayan bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Salah satu contohnya adalah anak-anak yang membantu pekerjaan nelayan yang diberikan julukan “anak itik”. Pekerja anak itik dapat ditemukan di wilayah pesisir, salah satu wilayah tersebut ada di kecamatan Tanjung Tiram tepatnya di Desa Bogak. Metode dalam penelitian ini ialah kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan bahwa penyebab timbulnya pekerja anak itik di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram ini dapat dilihat dari kondisi ekonomi, kondisi budaya, kondisi psikologis dan kondisi lingkungan alam. Namun, yang menjadi faktor utama ialah kultural atau budaya yang merupakan cara hidup bersama yang diwariskan dari generasi dahulu ke generasi selanjutnya. Dengan fenomena pekerja anak seperti ini pemerintah harus melakukan perbaikan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat, sehingga diharapkan angka kemiskinan berkurang yang kemudian diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan dimasyarakat.

**Kata kunci : Fenomena Sosial, Pekerja Anak, Anak Itik**

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Peneliian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Sisematika Penulisan .....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	8
2.1. Fenomena Sosial .....	8
2.1.1. Definisi Fenomena Sosial.....	8
2.1.2. Faktor-faktor Penyebab Fenomena Sosial.....	9
2.1.3. Jenis-jenis Fenomena Sosial.....	10
2.1.4. Dampak Fenomena Sosial .....	11
2.2. Pekerja Anak Di Bawah Umur.....	12
2.2.1. Pengertian Anak.....	12
2.2.2. Pengertian Anak Yang Bekerja dan Pekerja Anak di Bawah Umur .....	13
2.3. Karakteristik Pekerja Anak di Bawah Umur.....	15
2.4. Anak Itik .....	16
2.5. Dampak Anak Yang Bekerja.....	16

2.6.	Anggapan Dasar.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>10</b>
3.1.	Jenis Penelitian .....	10
3.2.	Kerangka Konsep.....	19
3.3.	Definisi Konsep .....	19
3.4.	Kategorisasi Penelitian .....	22
3.5.	Informan atau Narasumber .....	23
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7.	Teknik Analisis Data.....	26
3.8.	Waktu dan Lokasi Penelitian .....	27
3.9.	Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>20</b>
4.1.	Hasil Penelitian.....	20
4.1.1.	Sejarah Desa Bogak.....	20
4.1.2.	Kondisi Sosial Ekonomi Desa Bogak.....	32
4.1.3.	Karakteristik Masyarakat Pesisir Desa Bogak .....	35
4.1.4.	Pekerja Anak di Desa Bogak .....	36
4.2.	Pembahasan .....	38
4.2.1.	Fenomena Sosial Pekerja Anak Itik.....	38
4.2.2.	Karakteristik Pekerja Anak Itik .....	44
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>47</b>
5.1.	Kesimpulan .....	47
5.2.	Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian .....	23
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Dusun .....	31
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	31
Tabel 4.3. Jumlah Pekerja Anak Itik .....	33

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Kerangka Konsep .....	19
Gambar 4.1. Kantor Kepala Desa Bogak .....	29
Gambar 4.2. Tambat Labuh Desa Bogak.....	30
Gambar 4.3. Nelayan Sedang Memperbaiki Jarnng Ikan.....	31
Gambar 4.4. Pusat Pasar Penjualan Hasil Laut .....	34
Gambar 4.5.Nelayan Mnemur Ikan Asin.....	34
Gambar 4.6. Gudang Penjualan Olahan Ikan Asin.....	35
Gambar 4.7 Potret Pekerja Anak Penjual Air Minum Keliling. ....	37
Gambar 4.8. Wawancara dengan Kepala Desa Bogak .....	38
Gambar 4.9. Wawancara dengan Orang Tua Anak Itik .....	40
Gambar 4.10. Tokoh Masyarakat Desa Bogak .....	41
Gambar 4.11. Potret Anak Itik sedang Istirahat.....	44
Gambar 4.12. Wawancara dengan Anak Itik .....	45

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Tanjung Tiram adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara yang sebagian besar wilayahnya berada di pingiran laut, dan nelayan menjadi mata pencarian utama, disamping pertanian dan perkebunan. Wilayah ini mempunyai Dermaga dan TPI (Tempat Penjualan Ikan) yang dikenal sebagai "BOM". Menurut data (BPS, 2021), jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Tanjung Tiram sebanyak 35.662 orang yang tersebar di 10 desa/kelurahan. Banyaknya penduduk berdasarkan kelompok umur 0-14 tahun sebanyak 11.088 anak, yang mana anak di umur 10-14 tahun seharusnya menempuh pendidikan dan menghabiskan waktunya untuk bermain namun digunakan untuk bekerja. Salah satu desa yang terdapat di pinggiran wilayah pesisir dan memiliki tangkahan sendiri ialah Desa Bogak. Oleh sebab itu, banyak pekerja anak itik di desa tersebut karena daerahnya sangat dekat dengan wilayah laut dan nilai plusnya ada beberapa tambat labuh di Desa Bogak itu.

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak). Setiap anak yang lahir memiliki harkat dan martabat di dalam dirinya sebagai manusia seutuhnya. Selain itu, setiap anak juga memiliki Hak Asasi Manusia sejak lahir, sehingga manusia atau pihak lain tidak ada yang boleh merampas hak tersebut. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, Pasal 1 Ayat 2 tentang

Perlindungan Pekerjaan Anak menyatakan bahwa perlindungan anak adalah semua kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak-anak dan hak-hak mereka sehingga mereka dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan martabat dan kemanusiaan, serta dapat menerima perlindungannya dari eksploitasi, kekerasan, dan diskriminasi.

Pada kenyataannya, Usman dan Nachrowi (2004) dalam (Putriyaningsih dkk., 2019) mrngatakan masih banyak anak yang tidak dapat menikmati hak tumbuh dan berkembang, masih ada sebagian anak yang justru berkerja untuk mendapatkan upah dan berkerja untuk keluarga. Alasan yang mendasari anak-anak bekerja adalah karena adanya faktor kemiskinan. Selain kemiskinan terdapat faktor lain, baik faktor sosial, budaya, demografi atau psikososial yang ikut mempengaruhi anak-anak terjun ke dunia kerja.

Masalah sosial telah ada sejak manusia bermasyarakat. Semua orang tahu bahwa dalam realitas sosial tidak pernah ada situasi masyarakat yang ideal. Dengan kata lain, tidak pernah ada situasi yang memastikan semua kebutuhan warga masyarakat terpenuhi, semua prilaku kehidupan sosial berjalan sesuai harapan, atau semua bagian sistem sosial dapat menyesuaikan diri dengan perubahan. Dengan cara yang sama, studi masalah sosial mulai dilakukan sejak munculnya ilmu pengetahuan sosial, yang berfokus pada kehidupan masyarakat.

Menurut Freddy Rangkuti dalam (Suryadi S, 2018) mengatakan bahwa fakta sosial atau kejadian sosial yang terlihat di lapangan disebut fenomena sosial. Fenomena sosial ini dapat memberikan gambaran tentang masyarakat secara

keseluruhan atau dinamika kelompok sosialnya. Mereka juga dapat membentuk intergrasi sosial. Fenomena sosial ini akan menyebabkan perubahan sosial, yang memiliki efek negatif atau positif. Sosial memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan. Dengan cara yang sama, studi masalah sosial mulai dilakukan sejak munculnya ilmu pengetahuan sosial, yang berfokus pada kehidupan masyarakat.

Salah satu fenomena sosial yang ada di Masyarakat adalah Pekerja anak di bawah umur. Pekerja anak adalah anak-anak yang melakukan segala jenis pekerjaan yang sifat atau intensitasnya dapat mengganggu pendidikan, membahayakan keselamatan, kesehatan, atau pertumbuhan. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan sosial yang mengeksplorasi kehidupan masyarakat sebagai subjeknya, maka studi masalah sosial mulai muncul dan dilakukan (Aisa dkk, 2023).

Menurut BPS, Pekerja anak adalah mereka yang berusia antara 10 hingga 14 tahun dan berkerja paling sedikit 1 jam setiap minggu untuk meningkatkan pendapatan keluarga atau rumah tangga. Masalah pekerja anak sangat penting karena memengaruhi perkembangan modal manusia dari anak-anak, seperti mengakibatkan mereka putus sekolah atau mengganggu proses belajar di sekolah. Bahkan pada usia yang seharusnya digunakan untuk belajar dan memperoleh keterampilan, mereka justru digunakan untuk bekerja.

Sejak krisis mulai menyebar ke berbagai wilayah pada pertengahan tahun 1997, orang-orang yang tinggal di daerah pesisir dan bekerja sebagai nelayan dapat dikatakan kelompok masyarakat yang paling menderita akibat perubahan sosial

ekonomi. Ini menunjukkan bahwa keluarga nelayan lebih miskin daripada keluarga petani dan keluarga lainnya. Hal ini menyebabkan banyak anak di bawah umur yang berasal dari keluarga nelayan bekerja untuk membantu keuangan keluarga. Anak-anak melakukan pekerjaan di berbagai bidang, baik anak yang bersekolah, putus sekolah, atau bahkan tidak sempat bersekolah.. Salah satu contohnya adalah anak-anak yang membantu pekerjaan nelayan yang diberikan julukan “anak itik”.

Anak itik merupakan bagian dari budaya wilayah pesisir. Ini juga merupakan cara masyarakat mendewasakan anak-anak melalui pekerjaan dengan harapan mereka menjadi orang yang sukses dan mandiri di masa depan. Dengan kata lain, "anak itik" termasuk dalam kearifan lokal bagi wilayah pesisir. Selain itu, karena faktor ekonomi keluarga dan kebutuhan tenaga kerja nelayan, hak-hak anak seringkali dilecehkan karena pekerjaan mereka. Tidak hanya orang yang mempekerjakan mereka, tetapi juga keluarga sendiri mengabaikan hak anak untuk bermain dan menghabiskan waktu bersama teman sebaya mereka. Toke dan nelayan mempekerjakan "anak itik" untuk membantu mereka melakukan berbagai pekerjaan, dari yang rumit hingga yang mudah, seperti mengutip ikan di sampan.

Fenomena "anak itik" di Tanjung Tiram menunjukkan hubungan antara eksploitasi industri dan kearifan lokal masyarakat. Kebanyakan dari mereka dipekerjakan oleh orang tua mereka sendiri yang bekerja sebagai nelayan. "Anak itik" biasanya membantu nelayan membersihkan kapal dan jaring, dan kadang-kadang mereka juga melaut bersama nelayan untuk mencari ikan atau hasil laut lainnya. Dengan kata lain, "anak itik" bekerja di sektor informal. Anak yang bekerja sebagai anak itik dapat ditemukan di berbagai wilayah pesisir Indonesia. Salah satunya di

Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Batu Bara yang terbagi dalam 12 kecamatan. Dari 12 kecamatan, tersebut terdapat kecamatan yang memiliki daerah pesisir salah satunya adalah Kecamatan Tanjung Tiram yang memiliki 10 desa/kelurahan. Salah satu desa yang memiliki Masyarakat yang bekerja sebagai anak itik yaitu Desa Bogak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui Fenomena Sosial Pekerja Anak di Bawah Umur (Studi Kasus Pada Anak Itik di Kecamatan Tanjung Tiram).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang jadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Fenomena Sosial Pekerja Anak di Bawah Umur sebagai Anak Itik di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram?”

## **1.3. Tujuan Peneliiian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Fenomena Sosial Pekerja Anak di Bawah Umur sebagai Anak Itik di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini ada dua yaitu secara akademis dan secara praktis.

1. Secara Akademis, untuk menambah wawasan penulis dan pembaca mengenai ”Fenomena Sosial Masyarakat di Kecamatan Tanjung Tiram”. Selain itu, untuk

menjadi sumber referensi untuk peneliti lain yang sedang menyelidiki topik yang relevan.

2. Secara Praktis, penelitian ini merupakan alat pembelajaran yang mampu memperluas perspektif dan menerapkan pengetahuan yang penulis pelajari selama perkuliahan. Sebagaimana yang diharapkan penulis bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber referensi untuk mengatasi masalah yang muncul bagi pemerintah, masyarakat, dan orang tua.

### **1.5. Sisematika Penulisan**

Sesuai dengan penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

#### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada Bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoriyis diantaranya, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskriptif Ringkasan Objek Penelitian.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan Deskripsi data Narasumber hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Fenomena Sosial**

##### **2.1.1. Definisi Fenomena Sosial**

Fenomena dalam bahasa Yunani, "phainomenon" berarti "apa yang terlihat", dan dalam bahasa Indonesia, "fenomena" berarti gejala, hal-hal yang dirasakan oleh panca indera, hal-hal mistik atau klenik, fakta, kenyataan, dan peristiwa (Safitri, 2023). Peristiwa atau gejala yang terjadi dan diamati dalam kehidupan sosial disebut fenomena sosial. Oleh karena itu, Fenomena sosial juga disebut sebagai gejala sosial. Fenomena atau gejala sosial dipengaruhi oleh jenis perubahan sosial. Perubahan ini tidak dapat dihilangkan, tetapi dapat diantisipasi (Simanjuntak, 2018).

Soerjono Soekanto dalam (Laeli & Prayogo, 2021) mengatakan bahwa fenomena sosial adalah masalah sosial yang berupa ketidaksesuaian antara masyarakat atau elemen kebudayaan yang membahayakan suatu kelompok kehidupan sosial. Fenomena sosial mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, seperti hubungan antarindividu, struktur sosial, proses sosial, dan dinamika masyarakat. Fenomena sosial muncul sebagai hasil dari interaksi antara individu atau kelompok dalam masyarakat.

Para ilmuwan sosial sering menggunakan pendekatan ilmiah untuk mempelajari dan menganalisis fenomena sosial. Pendekatan ini mencakup pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti

empiris yang ditemukan. Tujuan dari pendekatan ilmiah ini adalah untuk memahami penyebab, dampak, dan implikasi dari fenomena sosial yang diamati (Riza dkk, 2024).

Memahami fenomena sosial secara lebih baik dapat membantu kita membangun masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang fenomena sosial juga dapat membantu kita mengidentifikasi masalah sosial yang ada dalam masyarakat dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

### **2.1.2. Faktor-faktor Penyebab Fenomena Sosial**

Beberapa faktor dapat mempengaruhi berbagai gejala sosial yang ada di masyarakat, dan beberapa diantaranya sebagai berikut :

- a. Faktor kultural, Faktor ini menentukan nilai sosial yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Menurut Jhonson (1994) dalam (Safitri, 2023) Faktor kultural merupakan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat/komunitas. Ada beberapa contoh gejala sosial berdasarkan faktor kultural, antara lain kemiskinan, kerja bakti, perilaku menyimpang, dan sebagainya.
- b. Faktor struktural, Faktor ini mempengaruhi struktur masyarakat yang disusun sesuai dengan pola tertentu. Menurut Jhonson (1994) dalam (Safitri, 2023) Faktor struktural dapat dilihat dari pola-pola hubungan antar individu dan kelompok yang terjalin dilingkungan masyarakat. Contoh gejala sosial yang dipengaruhi oleh faktor struktural seperti penyuluhan sosial, interaksi dengan orang lain dan sebagainya.

### 2.1.3. Jenis-jenis Fenomena Sosial

Adapun jenis-jenis fenomena sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat, antara lain sebagai berikut (Irwan, 2021):

a. Ekonomi

Ekonomi adalah bidang yang mempelajari tentang pendapatan. Tingkat pendapatan seseorang dapat memengaruhi gejala sosial dalam masyarakat. Gejala sosial yang dilihat dari sudut pandang ekonomi sangat berkaitan dengan perekonomian masyarakat. Perekonomian sangat penting bagi kehidupan manusia, dan jenis fenomena sosial ekonomi ini sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti pencurian dan tingginya tingkat kriminalitas.

b. Budaya

Budaya Indonesia sangatlah beragam, maka kita harus menghormati satu sama lain. Jangan gunakan perbedaan untuk memecah persatuan, kita seharusnya bersyukur karena keanekaragaman ini dapat menambah kekhasan budaya Indonesia. Keanekaragaman budaya tidak hanya terdapat di Indonesia; setiap negara memiliki ciri-ciri unik dan berbeda terkait dengan budayanya. Menghormati budaya lain juga penting. Keanekaragaman budaya di sekitar kita dapat menyebabkan gejala sosial seperti peniruan budaya asing yang negatif, kenakalan remaja, dan lain-lain.

c. Psikologis

Jenis fenomena sosial lainnya adalah psikologis, yang mana dapat merusak atau mengganggu ketertiban sosial karena dampak yang ditimbulkannya. Terutama

dampak psikologis ini akan memengaruhi kehidupan manusia, seperti peperangan.

d. Lingkungan Alam

Fakta kehidupan sering melibatkan unsur-unsur yang sulit dihindari yang merusak lingkungan alam, misalnya penebangan hutan, pembakaran hutan, dan tindakan lainnya yang tentu saja dapat merusak alam secara berkelanjutan.

#### **2.1.4. Dampak Fenomena Sosial**

Adanya masalah sosial yang timbul menyebabkan banyak masalah sosial terjadi dalam kehidupan masyarakat, yang dapat memiliki dampak positif maupun negatif. Beberapa dampak negatif dari adanya fenomena sosial di masyarakat adalah sebagai berikut (Imron & Aka, 2018):

a. Timbulnya kesenjangan sosial

Suatu situasi atau keadaan yang tidak menguntungkan yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat umum, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, di mana ada distribusi hal-hal penting di dalam masyarakat.

b. Munculnya perilaku menyimpang

Merupakan konsekuensi dari proses sosialisasi yang tidak sempurna dan ketidakmampuan seseorang untuk menerapkan nilai dan norma sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kedua hal ini sangat memengaruhi pembentukan kepribadian seseorang, sehingga menyebabkan perilaku yang menyimpang.

c. Meningkatnya jumlah pengangguran

Pengangguran umumnya merupakan masalah ekonomi karena menyebabkan penurunan produktivitas dan pendapatan masyarakat, yang dapat menyebabkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya.

d. Timbulnya perpecahan antar Masyarakat

Ada beberapa konflik yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat yang menyebabkan perpecahan. Konflik antar etnis dapat menimbulkan perpecahan antar masyarakat karena benturan budaya, kepentingan, ekonomi, politik, dan lain-lain. Ini disebabkan oleh perbedaan kepentingan, kebutuhan, dan tujuan dari masing-masing anggota.

e. Meningkatnya jumlah kriminalitas

Ekonomi yang tidak stabil adalah salah satu faktor yang mendorong orang untuk melakukan kriminalitas seperti mencuri, menipu, dan perampokan yang disertai kekerasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## **2.2. Pekerja Anak Di Bawah Umur**

### **2.2.1. Pengertian Anak**

Anak merupakan bagian dari generasi muda yang memiliki peranan strategis dalam pembentukan keluarga yang lebih baik, sehingga keluarga harus memberikan pembinaan dan perlindungan untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, psikis, mental, dan sosial anak. Oleh sebab itu, Keluarga harus memberikan perhatian yang cukup besar kepada anak-anak mereka yang mampu memikul tanggung jawab untuk keluarga dan anak yang masih

membutuhkan bantuan keluarga. Anak juga merupakan karunia dan amanah Tuhan Yang Maha Kuasa, memiliki harkat dan martabat manusia seutuhnya.

Menurut Khamil (2016, hal. 8) Anak-anak adalah cikal bakal sebuah masyarakat yang lebih besar dalam kehidupan berkeluarga. Mereka adalah tunas, potensi, dan generasi muda yang memiliki peran strategis dalam menjaga keluarga dan masyarakat pada umumnya tetap hidup. Sebuah keluarga akan ditentukan pada seberapa banyak perhatian dan perlindungan yang diberikannya kepada anak. Jika kebutuhan pendidikan, materil, psikis, dan sosial anak terpenuhi dengan baik, generasi yang cerdas, baik, dan kreatif akan muncul.

Anak menurut Wasty dalam (Firmansyah, 2019) adalah seseorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu dan memiliki potensi untuk menjadi dewasa. Anak bukan manusia dalam bentuk kecil, atau seorang dewasa minus beberapa hal yang belum dimiliki. Anak juga dapat diartikan sebagai manusia yang masih kecil atau belum dewasa.

### **2.2.2. Pengertian Anak Yang Bekerja dan Pekerja Anak di Bawah**

#### **Umur**

Berdasarkan UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 ayat 3 bahwa “Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”. Dalam perkembangan, kriteria pekerja tidak hanya untuk orang dewasa saja. Seorang anak dapat dipaksa untuk menanggung beban keluarga karena situasi sosial, ekonomi,

dan budaya yang tidak mendukung. Ada dua jenis keterlibatan anak dalam pekerjaan yaitu anak yang bekerja dan pekerja anak.

a. Anak yang bekerja

Anak-anak yang telah melakukan pekerjaan karena mereka ingin membantu orang tuanya, mendapatkan keterampilan, dan belajar bagaimana menjadi orang yang bertanggung jawab. Misalnya, membantu dalam pekerjaan rumah, membantu orang tua di ladang, dan sebagainya. Pekerjaan ringan yang disebutkan di atas dapat diklasifikasikan sebagai proses sosialisasi dan perkembangan anak menuju dunia kerja (Otsastipa, 2019).

Menurut Kamruzzaman dalam (Sari & Krismanti, 2022) Anak yang bekerja akan terampas masa kecilnya, termasuk potensi dan harga dirinya yang dapat membahayakan perkembangan fisik dan mental anak, sayangnya hal ini banyak terjadi di negara berkembang. Anak yang bekerja dalam artikel (Sulaiman & Efendi, 2021) adalah Anak yang bekerja akan tetapi masih dapat mengakses pendidikan, tidak ada pembatasan jam kerja, dan jenis pekerjaan yang tidak membahayakan anak secara fisik atau moral.

b. Pekerja anak di bawah umur

Menurut Mufidah (2008) dalam (Khamil, 2016) pekerja anak yaitu segala kegiatan dalam bentuk mempekerjakan anak, baik dalam bentuk eksploitasi maupun lainnya seperti membantu orang tua dengan berlatar miskin, kaya dan lainnya dalam masa anak yang digolongkan sebagai anak dibawah umur, dalam masa pendidikan.

Dalam (Zulfikar, 2018) menurut Tjandraningsih pekerja anak adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya atau untuk orang lain, dengan membutuhkan sejumlah besar waktu dengan menerima imbalan maupun tidak. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik pekerja anak adalah mereka yang berusia 10-15 tahun dan yang bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu dan bekerja untuk meningkatkan penghasilan keluarga dan rumah tangga. Oleh karena itu pekerja anak dikatakan di bawah umur, sebab mereka yang bekerja masih di bawah usia 15 tahun sebagaimana BPS Sumut (2015) menjelaskan bahwa penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun dan lebih.

### **2.3. Karakteristik Pekerja Anak di Bawah Umur**

Menurut BPS Organisasi Perburuhan Internasional (2009) karakteristik tenaga kerja anak umur 5-17 tahun berdasarkan Silaturrahi Pecinta anak (SPA) Indonesia tahun 2009 sebagai berikut:

- a. Lapangan pekerjaan
- b. Status pekerjaan
- c. Jenis pekerjaan utama
- d. Tempat bekerja
- e. Jam kerja
- f. Pendapatan

## **2.4. Anak Itik**

Menurut (Effendi, 2018) anak itik ialah salah satu sebutan bagi pekerja yang ada di Pelabuhan atau tangkahan daerah pesisir. Pekerjaan yang dilakukan oleh anak itik ialah membantu para nelayan baik melepaskan ikan dari jaring maupun membersihkan atau mencuci sampan setelah pulang dari melaut. Hanya Laki-laki yang dipekerjakan sebagai anak itik. Semua pekerja, termasuk “tekong”, nelayan, dan ABK, adalah laki-laki. Menurut masyarakat pesisir, pelaut hanya boleh dilakukan oleh kaum laki-laki. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan bahwa pria lebih tangguh dan mahir di laut daripada wanita karena berbagai risiko yang akan dihadapi.

## **2.5. Dampak Anak Yang Bekerja**

Menurut Faridah & Afiyani (2019) Anak-anak yang bekerja di bidang tertentu memiliki dampak yang berbeda. Misalnya, dampak anak-anak yang bekerja di pertambangan berbeda dengan dampak anak-anak yang bekerja di perikanan. Selain dampak khusus, pekerja anak juga memiliki dampak yang lebih umum (Sulastrri, 2016) dalam Faridah & afiyani (2019) seperti:

- a. Tidak memiliki waktu luang untuk bermain
- b. Gangguan proses tumbuh kembang anak
- c. Gangguan kesehatan fisik dan mental anak
- d. Perasaan rendah diri dalam pergaulan
- e. Rentan terhadap perlakuan diskriminatif
- f. Rentan terhadap kecelakaan kerja

- g. Rentan terhadap perlakuan tindak kekerasan, eksploitasi dan pelecehan
- h. Rentan menciptakan generasi miskin (pekerja anak yang melahirkan pekerja anak juga)
- i. Masa depan yang suram karena pendidikan rendah atau bahkan tidak ada pendidikan.
- j. Tidak mampu bersaing dengan pihak lain di era globalisasi.

## **2.6. Anggapan Dasar**

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu terdapat persepsi masyarakat bahwa “anak itik” merupakan bentuk sosialisasi pendewasaan yang dilakukan masyarakat melalui ranah pekerjaan dengan harapan para pekerja anak menjadi orang yang sukses dan mandiri di masa depan. Dengan kata lain “anak itik” termasuk kearifan lokal yang ada di Kecamatan Tanjung Tiram.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2010) dalam (Pratama dkk, 2022) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu dan kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan.

Menurut Walidin dkk (2015: 77) dalam (Fadli, 2021) Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

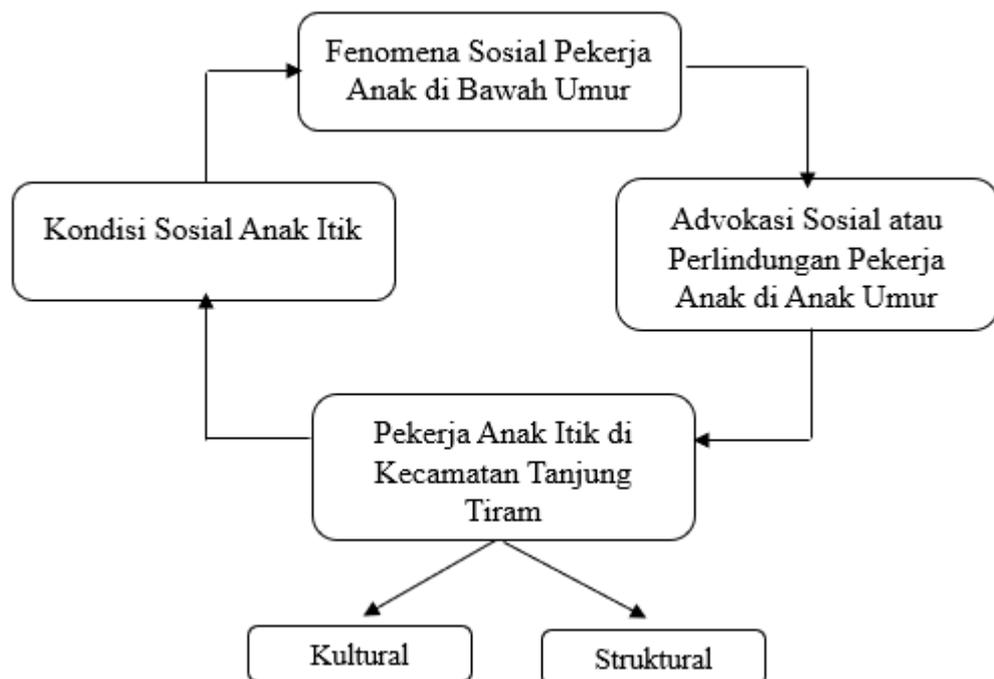
Menurut Moleong (2017:6) dalam (Parastuti, 2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Hendryadi dkk (2019) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami

Menurut Meleong (2007:5) dalam ( Lubis dan Saleh, 2020) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap pandangan, perasaan, dan perilaku individu atas kelompok orang.

### 3.2. Kerangka Konsep

Dalam (Badriyah, 2019) Miles & Huberman (1994) berpendapat bahwa kerangka konseptual merupakan suatu kerangka yang bisa berbentuk naratif atau grafis yang memiliki tujuan untuk menunjukkan variabel kunci atau menggambarkan suatu konstruksi dari asumsi hubungan yang ada di antara mereka untuk dipelajari dan diteliti. Adapun kerangka konsep dari penelitian ini sebagai berikut :

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**



### 3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Definisi konsep terdiri dari istilah dan definisi yang digunakan untuk menjelaskan secara abstrak berbagai peristiwa, keadaan, kelompok, atau individu yang menarik perhatian ilmu sosial. Dalam penelitian ini, konsep yang digunakan untuk meneliti diambil dari deskripsi di atas. Fenomena sosial pekerja anak (studi kasus pada “anak itik” di Kecamatan Tanjung Tiram menggunakan konsep sebagai berikut:

- a. Fenomena sosial menurut ( Imron & Aka, 2018) adalah gejala-gejala negatif yang muncul dalam hubungan individu satu sama lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, yang menyebabkan keresahan di masyarakat. Dengan kata lain, fenomena sosial adalah gejala-gejala sosial yang tidak sesuai antara kejadian dengan hal yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (D.Supardan, 2009) dalam ( Imron & Aka, 2018) yang menyatakan bahwa fenomena sosial atau permasalahan sosial merujuk kepada suatu kondisi yang tidak diinginkan, tidak adil, berbahaya, ofensif, dan dalam pengertian tertentu mengancam kehidupan masyarakat.
- b. Pekerja anak menurut (Oktavianti & Nahdhah, 2021) adalah anak-anak berusia 4 hingga 18 tahun yang bekerja di berbagai bidang pekerjaan yang berkelanjutan dan menghabiskan hampir seluruh waktu mereka sebagai anak, yang menghalangi mereka untuk bersekolah seperti anak-anak lainnya. Sedangkan Definisi Pekerja Anak menurut ILO adalah anak yang bekerja

pada semua jenis pekerjaan yang membahayakan atau mengganggu fisik, mental, intelektual dan moral. Konsep pekerja anak didasarkan pada Konvensi ILO Nomor 138 mengenai usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang menggambarkan definisi internasional yang paling komprehensif tentang usia minimum untuk diperbolehkan bekerja, mengacu secara tidak langsung pada “kegiatan ekonomi”. Untuk kriteria pekerja anak di bawah umur ialah mereka yang memiliki usia 15 tahun ke bawah, sebagaimana kriteria usia pekerja dalam BPS Sumut yakni 15 tahun lebih.

- c. Advokasi sosial menurut Zulyadi (2014) dalam (Darmawan dkk, 2019) dapat diartikan sebagai suatu upaya pendekatan (*approaches*) terhadap orang lain yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan. Peran advokat pada satu sisi berpijak pada tradisi pembaruan sosial dan pada sisi lainnya berpijak pada pelayanan sosial. Sedangkan definisi perlindungan adalah tempat berlindung, hal (perbuatan dan sebagainya) memperlindungi. Dalam KBBI yang dimaksud dengan perlindungan adalah cara, proses, dan perbuatan melindungi. Sedangkan hukum adalah peraturan yang dibuat oleh pemerintah atau yang data berlaku bagi semua orang dalam masyarakat (negara).
- d. Anak itik menurut (Effendi, 2018) ialah salah satu pekerjaan yang ada di Pelabuhan atau tangkahan daerah pesisir. Hanya Laki-laki yang dipekerjakan sebagai anak itik. Semua pekerja, termasuk “tekong”, nelayan, dan ABK, adalah laki-laki. Menurut masyarakat pesisir, pelaut hanya boleh dilakukan oleh kaum

laki-laki. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan bahwa pria lebih tangguh dan mahir di laut daripada wanita karena berbagai risiko yang akan dihadapi.

- e. Kultural atau budaya merupakan cara hidup bersama yang diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Edward Burnett Tylor dalam (Solikatun dkk , 2021) kultural atau kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.
- f. Struktural merupakan struktur atau susunan masyarakat yang disusun sesuai dengan pola tertentu. Menurut Jhonson (1994) dalam (Safitri, 2023) struktural dapat dilihat dari pola-pola hubungan antar individu dan kelompok yang terjalin dilingkungan masyarakat.

Kondisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Sedangkan menurut (Farnila dkk, 2015) kondisi sosial adalah keadaan yang berkaitan dengan masyarakat yang selalu berubah melalui proses sosial dan di mana proses sosial ini terjadi karena interaksi sosial.

### **3.4. Kategorisasi Penelitian**

Dalam (Ratnasari, 2018) Azwar menyatakan bahwa tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kategorisasi juga digunakan untuk menyederhanakan pengolahan data. Kategorisasi penelitian berhubungan dengan objek dan subjek pada penelitian yang akan diteliti. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian**

No	Kategorisasi	Indikator
1	Fenomena Sosial	a. Ekonomi b. Budaya c. Psikologis d. Lingkungan Alam
2	Pekerja Anak di Bawah Umur (Pada Anak Itik)	a. Lapangan pekerjaan b. Status pekerjaan c. Jenis pekerjaan utama d. Tempat bekerja e. Jam kerja f. Pendapatan

Sumber : Olahan data (2024)

### 3.5. Informan atau Narasumber

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moeleong, 2006: 372) dalam (Khosiah, 2017). Peneliti menggunakan informan sebagai subjek dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2012:57) dalam (Nurdiansyah, 2021) Ada kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang masih tergolong terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
- c. Mereka yang memiliki waktu memadai untuk diminta memberikan informasi.

- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
- e. Mereka yang mulanya tergolong cukup asing dengan penulis sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan kriteria informan di atas, maka peneliti memilih informan atau narasumber untuk melengkapi data penelitian yang dilakukan. Adapun informan atau narasumber dalam penelitian sebanyak 5 orang yaitu :

- a. Kepala Desa
- b. Tokoh Masyarakat
- c. Orang Tua Anak Itik
- d. Anak itik

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur. merupakan pendekatan yang lebih terbuka untuk pengumpulan data atau informasi dengan memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menyampaikan pendapat atau ide mereka.

Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Ardiansyah dkk, 2023) sebagai berikut::

- a. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara

dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya (Creswell, 2014).

- b. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Bogdan & Biklen, 2017).
- c. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian, teknik pengumpulan data sangat diperlukan. Oleh sebab itu wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi agar data yang diperoleh jelas dan benar. Sumber data sangat penting untuk penelitian, karena kualitas penelitian bergantung pada sumber data. Menurut (Handayani, 2021) dalam penelitian menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:67) dalam (Budiman, 2020) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber dan Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Siyoto dan Sodik:2015:68) dalam (Budiman, 2020).

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:35) dalam Nurdiansyah (2021).

Menurut (Mujahiddin, 2018) dalam Nirwana dan Izharshyah (2022) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk

kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Dalam menganalisis data, penulis melakukan tahapan-tahapan berikut (Yusra dkk, 2021) :

- a. Reduksi data. Proses reduksi data berfokus pada pengumpulan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang berasal dari catatan lapangan. Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini melalui wawancara dengan berbagai sumber penelitian.
- b. Penyajian data. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menyajikan data yang berkaitan dengan temuan penelitian melalui wawancara dengan sumber penelitian. Penyajian data juga dapat diartikan sebagai proses pembuatan laporan tentang hasil dari data dan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti.
- c. Menarik kesimpulan/verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dalam penelitian ini.

### **3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah pesisir yang berada pada Kecamatan Tanjung tiram tepatnya di Desa Bogak. Untuk jangka waktu penelitian akan dilaksanakan hingga bulan Mei 2024. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena Desa Bogak memiliki jumlah penduduk yang dominan berprofesi sebagai nelayan sehingga banyak dijumpai pekerja anak itik.

### **3.9. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian**

Desa Bogak merupakan salah satu desa yang berada di wilayah pesisir Kecamatan Tanjung Tiram, lokasi desa bogak yang berdekatan dengan Pelabuhan besar tanjung tiram dan pinggiran Pantai membuat Masyarakat sekitar

menggantungkan hidup dengan cara melaut. Penduduk desa bogak dengan total keseluruhan sebanyak 4.132 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 956 KK, sebanyak 1.762 orang penduduk Desa Bogak bekerja sebagai nelayan (Desa Bogak,2022).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan fokus dan hasil dari penelitian ini yaitu mengenai Fenomena Sosial Pekerja Anak di Bawah Umur (Studi Kasus Anak Itik di Kecamatan Tanjung Tiram). Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti melainkan berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data.

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Sejarah Desa Bogak

Gambar 4.1. Kantor Kepala Desa Bogak



Desa Bogak terletak di Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 52 Ha berada pada 3 meter di atas permukaan laut, yang seutuhnya merupakan wilayah pemukiman padat penduduk

dan beberapa Kawasan hutan yang terdapat di pinggir Sungai. Letaknya yang berada di pesisir Pantai, Desa Bogak memiliki 2 (dua) tambat labuh yang berada di dusun kenanga dan dusun beringin sebagai tempat transaksi dan mata pencaharian masyarakat sekitar.

**Gambar 4.2. Tambat Labuh di Desa Bogak**



Secara astronomis, Desa Bogak berada di titik koordinat antara 99.5782277 *Longitude* dan 3.2226588 *Latitude*. Berdasarkan Letak Geografis dari Desa Bogak memiliki batas daerah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Indrayaman Kecamatan Talawi
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bandar Rahmat Kecamatan Tanjung Tiram.

Secara administratif Desa Bogak merupakan desa Induk yang mana dipecahkan atau dimekarkan menjadi 3(tiga) desa yaitu Desa Pahlawan dan Desa Bandar Rahmat pada tahun 2013. Menjadi Desa Induk pada tahun tersebut yang terbagi dalam 10 (sepuluh) dusun. Adapun 10 (sepuluh) dusun tersebut beserta jumlah penduduknya dapat dilihat pada tabel 4.1. di bawah ini :

**Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Dusun**

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis		Jumlah Jiwa
			Kelamin		
			Lk	Pr	
1	Dusun Peropat	98	210	133	343
2	Dusun Berombang	84	221	115	336
3	Dusun Teruntun	75	218	108	326
4	Dusun Kenari	88	238	165	403
5	Dusun Jati	105	214	176	390
6	Dusun Bakau	94	256	196	437
7	Dusun Cemara	105	238	199	611
8	Dusun Nyirih	79	203	156	359
9	Dusun Kenanga	111	269	206	475
10	Dusun Beringin	117	297	314	452
Total		956	2364	1768	4132

Sumber Data : Pemerintah Desa Bogak 2022-2023

Pemekaran dengan pertimbangan hal mendasar adalah jumlah penduduk yang begitu padat, sebagian besar masyarakat yang berdomisili di Desa Bogak berasal dari Suku Melayu dan seratus persen beragama Islam dimana rata-rata mata pencaharian masyarakatnya sebagai nelayan atau buruh nelayan. Sistem mata pencaharian masyarakat sebagai nelayan atau buruh nelayan masih banyak bersifat tradisional dengan cara memakai sampan kecil dan alat seadanya.

**Gambar 4.3. Nelayan Sedang Memperbaiki Jaring Ikan**

Desa Bogak memiliki suhu harian rata-rata 34 derajat celcius bahkan lebih jika di siang hari dan 28 derajat celcius jika di malam hari. Jarak pusat desa dengan Ibu Kota Kabupaten Batu Bara dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 12 km. perjalanan ke pusat Kota Kecamatan Tanjung Tiram jika ditempuh dengan jalur jalan hanya cukup dengan waktu 5-10 menit. Letak wilayah Desa Bogak yang sangat dekat dengan pesisir Pantai membuat pemerintah Kecamatan Tanjung Tiram memberikan status kepada Desa Bogak sebagai wilayah masyarakat peisisir.

#### **4.1.2. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Bogak**

Mata pencahayaan utama di desa ini ialah nelayan atau buruh nrlayan sehingga kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak masih sangat rendah dimana sebagian besar menempuh pendidikan sekolah dasar (SD) dan melanjutkan SMP, SMA dan perguruan tinggi sangat kurang. Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan anak-anak usia sekolah yang seharusnya waktunya dipergunakan untuk belajar dan bermain layaknya anak-anak lain pada umumnya akan tetapi dipergunakan untuk bekerja mencari uang tambahan untuk dirinya sendiri atau bahkan keluarganya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Fazzary,S.E selaku Kepala Desa Bogak, beliau mengatakan bahwa

“faktor utama timbulnya pekerja anak dimana pun ya karena kemiskinan, terutama di daerah pesisir pantai ini yang mana masyarakatnya hanya berharap pada hasil laut sehingga bisa dikatakan masyarakat di Desa ini rata-rata memiliki ekonomi yang cukup menengah atau bahkan rendah. Akibat ekonomi yang rendah membuat orang tua tidak mementingkan pendidikan bagi anaknya”.

Berikut data jumlah penduduk menurut Tingkat pendidikan dab jumlah pekerja anak sebagai anak itik di Desa Bogak :

**Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Jenjang Sekolah	Jumlah
1	Belum Sekolah	197
2	Usia 7-40 tahun Tidak Bersekolah	213
3	Tamat TK	53
4	Tamat SD/Sederajat	745
5	Tamat SMP/Sederajat	1134
6	Tamat SMA/Sederajat	1234
7	Akademi/D1-D3	33
8	Sarjana S1	28
9	Sarjana S2	2
10	Lulusan Peantren	64
11	Tidak Lulus SD-SMA	429
Total		4132

Sumber data : Pemerintah Desa Bogak 2022-2023

**Tabel 4.3. Jumlah Pekerja Anak Itik**

No	Nama Dusun	Jumlah Anak di Bawah 18 Tahun	Jumlah Pekerja Anak (Presentase)
1	Dusun Peropat	72	22
2	Dusun Berombang	86	26
3	Dusun Teruntun	55	15
4	Dusun Kenari	61	21
5	Dusun Jati	83	32
6	Dusun Bakau	77	25
7	Dusun Cemara	85	38
8	Dusun Nyirih	58	17
9	Dusun Kenanga	60	22
10	Dusun Beringin	98	39
Jumlah		735	257 (35%)

Sumber data : Pemerintah Desa Bogak 2022-2023

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah pekerja anak sebagai anak itik di Desa Bogak sebanyak 35%, selebihnya ada yang bekerja sebagai kuli bangunan, buruh pabrik rumahan dan lain-lain. Hal itu disebabkan oleh keadaan ekonomi masyarakat yang rendah dan menengah karena mengandalkan ekosistem laut untuk peningkatan

pendapatan. Sumber pendapatan utama dari hasil laut seperti ikan, kerrang, udang dan masih banyak lagi. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dapat menjual hasil tangkapan laut ke pasar tradisional yang berada di pusat Kecamatan atau langsung dijual ke penampung-penampung besar.

**Gambar 4.4. Pusat Pasar Penjualan Hasil Laut**



Selain menjual hasil tangkapan laut, masyarakat di desa ini juga mengolah hasil tangkapannya menjadi ikan asin, ikan teri, udang ebi dan lain sebagainya. Harga jual yang berbeda membuat nelayan atau masyarakat disini mengolah hasil tangkapannya, dengan harapan lebih besar pendapatan yang didapat guna memenuhi kebutuhan keluarga. Hasil olahan yang sudah kering mereka jual di Gudang Pusat Penjualan olahan hasil laut ataupun dijual sama pedagang yang lebih besar (agen).

**Gambar 4.5. Nelayan Menjemur Ikan Asin**



**Gambar 4.6. Gudang Penjualan Olahan Ikan Asin**



#### **4.1.3. Karakteristik Masyarakat Pesisir Desa Bogak**

Pada umumnya, masyarakat pesisir telah menjadi bagian dari masyarakat yang pluralistik, tetapi mereka masih memiliki semangat kebersamaan. Ini berarti bahwa struktur masyarakat pesisir rata-rata menggabungkan ciri-ciri masyarakat perkotaan dan pedesaan, sehingga mereka dapat membentuk sistem dan nilai budaya yang berasal dari akulturasi budaya dari masing-masing komponen yang membentuk strukturnya.

Hal yang menarik adalah bahwa bagi orang-orang yang tinggal di pesisir, hidup dekat laut adalah pilihan terbaik karena mereka dapat menikmati semua kemudahan yang tersedia untuk mereka dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Dua contoh sederhana dari kemudahan-kemudahan tersebut adalah sebagai berikut: **Pertama**, aksesibilitas ke sumber mata pencaharian lebih terjamin karena sebagian besar masyarakat pesisir bergantung pada pemanfaatan potensi perikanan dan laut sekitarnya, seperti penangkapan ikan, pengumpulan dan budidaya rumput laut, dan sebagainya. **Kedua**, mereka lebih mudah mendapatkan MCK, seperti mandi, cuci,

dan kakus, karena mereka dapat menceburkan diri mereka sendiri untuk membersihkan tubuhnya, mencuci semua peralatan rumah tangga, seperti pakaian, gelas, dan piring, dan bahkan lebih mudah membuang air, baik besar maupun kecil. Selain itu limbah rumah tangga mereka juga dapat dengan mudah dibuang langsung ke pantai atau laut.

Masyarakat pesisir memiliki sifat atau karakteristik yang unik. Sifat ini sangat erat terkait dengan karakteristik usaha perikanan itu sendiri. Karena faktor-faktor seperti lingkungan, musim, dan pasar sangat memengaruhi sifat usaha perikanan, maka sifat masyarakat pesisir juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

#### **4.1.4. Pekerja Anak di Desa Bogak**

Berdasarkan tabel 4.2. bisa dilihat bahwa rendahnya Tingkat pendidikan menyebabkan munculnya pekerja anak di Desa ini. Dan pada tabel 4.3. dapat dilihat angka pekerja anak sebanyak 35% dan itu hanya pekerja anak sebagai anak itik saja. Selain pekerja anak sebagai anak itik, anak-anak juga bekerja sebagai kuli pabrik rumahan seperti tempat pengolahan ikan asin, menjual air minum keliling, atau bahkan kuli bangunan. Banyaknya anak-anak di bawah umur bekerja sebagai anak itik berasal dari keluarga kurang mampu dan Sebagian tidak memperoleh pendidikan. Selain itu, anak itik bekerja juga karena kemauan sendiri atau bahkan karena budaya turun temurun di desa tersebut.

**Gambar 4.7. Potret Pekerja Anak Penjual Air Minum Keliling**



Pekerja anak sebagai anak itik dominan mudah dijumpai di Desa ini, karena karakteristik anak itu sendiri merupakan masyarakat pesisir atau bahkan anak dari nelayan yang ikut kerja melaut dengan orang tuanya. Anak itik merupakan sebutan bagi seseorang yang bekerja membantu nelayan untuk membersihkan perahu, memilih ikan dalam jaring ataupun memasarkan hasil tangkapan nelayan. Sedangkan pekerjaan yang dilakukan anak itik disebut langkeso. Istilah sebutan anak itik ini diambil dari anak itik (bebek) yang mana mengekor kemana induknya pergi, dimana anak itik pada umumnya memiliki orang tua yang bekerja sebagai nelayan sehingga mereka juga harus ikut serta dalam pekerjaan orang tuanya. Anak itik di Desa Bogak sudah ada dari zaman dahulu, bisa dikatakan budaya kearifan lokal turun temurun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan teknik wawancara kepada Kepala Desa Bogak, Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Fazzary Akbar, S.E selaku Kepala Desa Bogak :

“Anak-anak di desa ini bekerja sebagai anak itik bukan semata-mata karena kurang mampu ataupun tidak sekolah, ada juga anak itik yang sekolah dan banyak anak yang bekerja karena pekerjaan orang tuanya nelayan jadi anak tersebut ikut jejak orang tuanya. Bisa dikatakan anak itik ini suatu budaya turun

temurun dan sudah ada sejak lama serta bukan hal yang aneh lagi bagi Masyarakat sekitar”.

**Gambar 4.8. Wawancara dengan Kepala Desa Bogak**



Uniknya anak itik di Desa Bogak ini tidak hanya anak-anak di bawah umur melainkan ada juga yang sudah remaja bahkan orang dewasa yang beralasan mabok laut kalau bekerja sebagai nelayan. Akan tetapi masih banyak juga anak-anak usia sekolah yang jadi anak itik dengan berbagai faktor pendorong.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Fenomena Sosial Pekerja Anak Itik**

#### **a. Kondisi Ekonomi**

Ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendapatan. Tingkat pendapatan seseorang dapat memengaruhi gejala sosial di masyarakat. Perekonomian masyarakat sangat terkait dengan gejala sosial dari perspektif ekonomi. Jika seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, maka akan terjadi beberapa gejala sosial di lingkungannya. Gejala sosial yang terjadi di masyarakat dari perspektif ekonomi dapat mencakup kemiskinan, pengangguran, masalah kependudukan, dan sebagainya.

Seorang anak mungkin memutuskan untuk bekerja karena keadaan ekonomi keluarga mereka yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya atau memiliki ekonomi yang rendah (miskin). Kondisi ini mendorong mereka untuk melakukan apa pun untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pakaian, dan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, para pekerja anak bercerita bahwa mereka jarang sekali merasakan makanan yang enak. Walaupun mereka makan makanan yang enak pada saat-saat tertentu seperti ada tetangga hajatan, ada kelebihan ikan hasil tangkapan orang tuanya, atau ikan hasil pemberian toke/nelayan di tempat mereka kerja. Sebagaimana yang diungkapkan informan di bawah ini:

“Kalo makan ayam jarang kak, sebulan sekali pun belum tentu. Tapi kalo makan ikan laut selalu kak ya walaupun ikan sortiran” ucap wendi.

“makan apo yang ado ajolah kak, awak tak berani banyak cengkunek samo omak. Apo yang dimasak itulah yang awak makan, karang kalo pileh-pileh makanan yang ado dibilang tak ado rasa syukurnyo” ucap fikri.

Keterangan diatas merupakan bukti bahwa para pekerja anak berasal dari keluarga yang kurang mampu atau miskin. Kepala Desa Bogak mengatakan bahwa faktor utama yang menyebabkan pekerja anak itik ialah kemiskinan yang tidak lepas dari rendahnya tingkat pendidikan yang menyebabkan ekonomi masyarakat di desa ini juga rendah.

Sebagian besar orang tua dari pekerja anak berpenghasilan kecil, karena pekerjaan masyarakat desa Bogak dominan nelayan. Dimana kadang kelaut kadang tidak tergantung cuaca dan keadaan laut. Selain itu banyak juga orang tua yang melaut dibawah kendali toke atau buruh nelayan, bukan melaut secara perorangan

dengan sampan sendiri. Penghasilan orang tua yang kecil dan tidak menentulah yang memaksa anak bekerja dengan harapan memperoleh tambahan penghasilan untuk kebutuhan hidup keluarga atau setidaknya untuk kebutuhan diri sendiri.

**Gambar 4.9. Wawancara dengan Orang Tua anak Itik**



Salah satu faktor utama yang mendorong anak bekerja ialah ekonomi atau kemiskinan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh salah seorang orang tua dari anak itik yakni Ibu Sumi, beliau mengatakan

“karena keluarga saya kurang mampu jadi anak saya dengan sukarela mau bekerja sebagai anak itik untuk membantu kebutuhan hidup sehari-hari. Tanpa paksaan bahkan saya melarang anak saya bekerja karena masih sekolah dan butuh waktu untuk belajar. Namun, anak saya kekeh tetap bekerja tanpa mengesampingkan sekolahnya dengan dia tetap sekolah dan bekerja sepulang sekolah”.

#### **b. Kondisi Budaya**

Kebudayaan adalah sesuatu yang dilakukan secara konsisten atau terus menerus berdasarkan keyakinan terhadap sesuatu dengan tujuan tertentu dan memiliki dasar filosofis. Kebudayaan, bahkan adat, membentuk persepsi yang mengarah pada

tradisi, atau pola perilaku yang khas di masyarakat. salah satu kebudayaan yang menjadi ciri khas wilayah pesisir Pantai ialah adanya anak itik.

Anak yang bekerja sebagai anak itik di Desa Bogak dinilai sebagai bentuk empati anak terhadap kondisi keluarganya. Semakin besar anak berkorban kepada orang tuanya, maka semakin besar pula pahala yang didapatkan. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya dorongan terhadap anak yang enggan sendirinya akan sadar serta Ikhlas melakukan pekerjaannya dengan senang hati sehingga mendapat label-label anak yang baik, rajin, berbakti kepada orang tua dan lain sebagainya.

Adanya hubungan dalam faktor budaya ini, selain tekanan kemiskinan, masih ada faktor-faktor lain yang mendorong anak-anak di desa ini cenderung atau terpaksa terlibat dalam melakukan pekerjaan. Faktor tersebut ialah faktor kultur atau budaya masyarakat yang disebut tradisi, bahwa anak-anak yang bekerja sejak dini merupakan proses pendewasaan untuk melatih anak hidup mandiri dan berharap sukses di masa yang akan datang. Tradisi budaya seperti itu banyak sudah ditemukan di pedesaan salah satunya Desa Bogak ini.

**Gambar 4.10. Tokoh Masyarakat Desa Bogak**



Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang diungkapkan oleh salah satu tokoh masyarakat di Desa Bogak yaitu Bapak Latief, beliau mengatakan bahwa :

“anak itik ini sudah ada sejak dahulu, sudah menjadi ciri khas tersendiri bagi kebudayaan masyarakat di daerah sini. Hidup di daerah pesisir mengharuskan untuk bisa bekerja dilaut, karena nelayan merupakan pekerjaan yang mudah dilakukan di desa ini. Oleh karena itu, anak-anak dibiasakan oleh orang tuanya ikut melaut guna belajar melakukan pekerjaan nelayan. Dengan kata lain anak-anak harus bisa bekerja layaknya orang tuanya sebagai nelayan dan besar harapan untuk sukses serta mandiri di kemudian hari”.

Dapat disimpulkan bahwa timbulnya anak itik di Desa Bogak disebabkan oleh faktor kultural atau tradisi/budaya, yang merupakan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat sekitar secara turun temurun.

### **c. Kondisi Psikologis**

Masyarakat pesisir hidup dan tinggal di lingkungan yang masih dipengaruhi oleh pantai. Letak demografi yang berdekatan dengan pantai, dan sebagian masyarakatnya bergantung pada laut, tentunya menarik untuk dilihat kesejahteraan psikologis masyarakat pesisir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir memiliki kesejahteraan psikologis yang baik. Namun masyarakat pesisir terkenal dengan watak yang keras dan teguh pendirian, ada beberapa yang memiliki psikologis yang seperti itu. Untuk pekerja anak itik sendiri jarang dijumpai memiliki watak yang keras, susah dibilangi atau bahasa melayunya hongkong. Akan tetapi, mereka tetap teguh pendirian dalam segala hal.

Kondisi psikologis juga menjadi faktor pendorong anak unuk bekerja, yang mana atas dasar kemaunnya sendiri dan bersikeras mau bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya atau setidaknya kebutuhan diri sendiri terpenuhi.

#### **d. Kondisi Lingkungan Alam**

Lingkungan alam dapat mempengaruhi terjadinya fenomena sosial, seperti halnya anak itik yang dipengaruhi oleh lingkungan alam dimana wilayah tempat tinggalnya sangat mendukung pekerjaannya sebagai anak itik. Wilayah pesisir Pantai tentunya tidak terlepas dari para nelayan dan sebagian nelayan tentunya butuh tenaga bantuan pekerja. Disaat nelayan butuh bantuan pekerja tentunya para pekerja anak itik mendapatkan peluang untuk bekerja dengan harapan mendapatkan upah. Hal tersebut tentunya menguntungkan bagi keduanya, oleh karena itu timbullah pekerja anak sebagai anak itik di Desa Bogak ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa Bogak. Beliau mengatakan :

“Desa ini terletak di pinggir laut dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan, tidak menutup kemungkinan akan memunculkan pekerja anak itik. Karena dari wilayah saja sudah mendukung dan satu-satunya pekerjaan yang mudah dilakukan ya melaut jadi nelayan atau buruh nelayan seperti anak itik”.

Selain itu, pengaruh lingkup pertemanan juga dapat mendorong seseorang untuk menjadi pekerja anak itik. Ada kemauan tersendiri untuk menjadi anak itik karena melihat temannya bekerja sebagai anak itik. Antara tergiur sama iming-imingan teman ataupun melihat secara langsung temannya yang sedang bekerja. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh wendi :

“saya melihat kawan bekerja bareng-bareng mencuci sampan sepertinya seru bersenda gurau sambil main air membuat saya jadi ingin ikut bekerja seperti mereka. Udah bisa sambil main air dapat uang lagi, kan jadinya enak”.

#### 4.2.2. Karakteristik Pekerja Anak Itik

Karakteristik adalah tanda, ciri, atau fitur yang bisa digunakan sebagai identifikasi. Karakteristik juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang bisa membedakan satu hal dengan lainnya. Pada pekerja anak itik karakteristik yang utama ialah mereka tinggal di suatu daerah atau wilayah yang dekat dengan pesisir pantai/laut. Pekerja atau tenaga kerja memiliki karakteristik tersendiri yakni lapangan pekerjaan, status pekerjaan, jenis pekerjaan utama, tempat bekerja, jam kerja dan pendapatan.

**Gambar 4.11. Potret Anak Itik sedang Isirahat**



Pekerja anak itik merupakan salah satu lapangan pekerjaan yang mudah didapatkan dan dilakukan oleh anak-anak umur 10-18 tahun di Desa Bogak. Selain menjadi anak itik, ada juga lapangan pekerjaan lain di desa tersebut seperti mengantar air minum ke rumah pembeli, mengolah ikan asin, atau kuli panggul di pusat penjualan ikan. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara pada Bapak Fazzary, S.E selaku kepala Desa Bogak yang mengatakan

“apapun kerjaan yang bisa dilakukan dan menghasilkan uang pasti dilakukan oleh masyarakat desa ini, namun untuk golongan anak-anak mereka lebih dominan menjadi anak itik. Karena kerjanya anak itik termasuk kerjaan ringanyang hany membantu tugas nelayan. Selain menjadi anak itik ada juga

anak-anak yang bekerja di tempat pengolahan ikan asin dan membawa becak berisi galon air minum dan keliling desa. Ada juga yang menjadi kuli panggul atau angkat-angkat ikan dari sampan menuju ke pusat pasar”.

**Gambar 4.12. Wawancara dengan Anak Itik**



Status pekerjaan anak itik di Desa Bogak ada yang jadi buruh nelayan dan ada yang sebagai pekerja keluarga yang tidak dibayar. Seperti hasil wawancara dengan salah satu anak itik yaitu Fikri, beliau mengatakan :

“kalo awak ikut samo kelaut atau kojo sebagai anak itik samo uang tuo sendiri, tak mengharapkan gajilah kak. Karena tanda bakti awak jugo ke uang tuo, lagi pula kalo begaji pun dikasih ke omak jugo untuk belanjo. Ntah kok awak bekojo sama tokong atau nelayan yang laen, dah tontulah awak begaji kak”.

Jenis pekerjaan utama masyarakat Desa Bogak ialah nelayan atau buruh nelayan seperti anak itik. Selain itu pekerjaan lainnya juga ada seperti kuli bangunan, industri rumahan, merantau keluar daerah dan sebagainya. Tempat bekerja anak itik tentunya di laut dan darat. Dimana kalau di laut hal yang dikerjakan oleh anak itik ialah mencuci sampan, membersihkan jaring ikan, dan mengumpulkan ikan dari jaring. Sedangkan di darat yang dilakukan anak itik ialah menjual hasil tangkapan ke pusat pasar, membeli peralatan melaut dan sebagainya.

Jam kerja anak itik beragam macam tergantung siapa yang bekerja, bagi anak-anak yang masih sekolah mereka bekerja paruh waktu lebih kurang 4 jam dan dihari libur lebih kurang 8 jam. Sedangkan bagi anak-anak yang tidak sekolah bekerja satu hari penuh lebih kurang 8 jam. Fikri mengatakan

“awak kerja selepas pulang sekolah kak, kalau hari libur baru dari pagi. Kalo teman awak dari pagi karena mereka kebanyakan putus sekolah”.

Dengan jam kerja yang berbeda juga menentukan pendapatan anak itik tersebut. Pendapatan pekerja anak itik bisa mencapai 110rb/hari dengan jam kerja satu harian, jikal kerja paruh waktu atau 4 jam saja bisa memperoleh 50rb. Itu semua tergantung seberapa banyak pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan yang didapatkan tidak semata-mata mereka pergunakan untuk keperluannya sendiri melainkan membantu kebutuhan sehari-sehari keluarganya juga. Karena rasa iba dan kasihan seorang anak terhadap kedua orang tua yang kurang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka rela bekerja demi mendapatkan uang tambahan walaupun dengan pendapatan seadanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Di Desa Bogak, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara, fenomena sosial pekerja anak sebagai anak itik disebabkan oleh kondisi ekonomi, yang mana seorang anak sukarela ikut mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, anak-anak yang membantu mencari nafkah sudah menjadi tradisi atau budaya di Desa tersebut dan dianggap sebagai wujud bakti anak terhadap orang tuanya. Selain itu, kondisi psikologis dan lingkungan alam juga mampu menjadi pendorong anak-anak untuk bekerja.
2. Pekerja anak itik di Desa Bogak bukan menjadi bentuk sebuah eksploitasi pada umumnya melainkan sebuah kultur yang ada di desa tersebut. Kulturar atau budaya di desa tersebut merupakan pembelajaran cara hidup bersama yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. selain itu, karakteristik pekerja anak itik dapat dilihat dari segi lapangan pekerjaan, status pekerjaan, jenis pekerjaan utama, tempat bekerja, jam kerja dan pendapatan.

#### **5.2. Saran**

1. Diharapkan kepada anak-anak harus selalu memprioritaskan pendidikan demi kesejahteraan hidup karena tanpa pendidikan semua tidak ada artinya. Orang tua juga bertanggung jawab atas masalah hidup anak. Oleh sebab itu, orang tua

harus memenuhi kebutuhan anak di bawah umur.

2. Pemerintah melalui pemerintah daerah, ada baiknya segera meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peangulangan pekerja anak dan pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, yang secara otomatis akan mengurangi jumlah pekerjaan anak yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, N., Lubis, K., & Fendri, A. (2023). Perlindungan Pekerja Anak sebagai Anak Buah Kapal (Studi Anak Buah Kapal Nelayan Juragan di Teluk Kabung Tengah Bungus). *UNES Law Review*, 6(1), 1910–1923.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Badriyah, S. (2019). *Kerangka Konseptual: Pengertian, Tujuan, dan Cara Membuat*. Gramedia Blog.
- BPS. (2009). Pekerja Anak di Indonesia. In *PT. Sigma Sarana* (Issue 021). <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1764>
- BPS. (2021). *Kecamatan tanjung tiram*. 99.
- Budiman, F. (2020). Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia Cabang Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(5), 142–166.
- Desa Bogak. (2022). *Data Pokok Desa Bogak*.
- Effendi, A. Y. (2018). Pekerja Anak Sebagai Kearifan Lokal. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20224>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faridah, S., & Afiyani, L. (2019). Isu Pekerja Anak Dan Hubungan Dengan Hak Asasi Manusia. *Lex Scientia Law Review*, 3(2), 163–176. <https://doi.org/10.15294/lesrev.v3i2.35398>
- Farnila, S. D., Timan, A., & Nurabadi, A. (2015). Kondisi Sosial, Ekonomi, Dan Motivasi Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Manajemen Pendidikan*, 24(6), 515–522.
- Firmansyah, A. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak. *Alim Journal of Islamic*, 1(2), 389–400.
- Handayani, F. (2021). *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Layz Cake and Bakery*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Hendryadi, I, T., & R, Z. (2019). Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik. Imperium (LPMP Imperium). *Jakarta: Lembaga Pengembangan*

*Manajemen Dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).*, September.

- Imron, I. F., & Aka, K. A. (2018). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Fenomena Sosial dengan Penerapan Model Problem Based Learning. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 102–110. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1569>
- Imron Ilmawati Fahmi, M. P., & Aka Kukuh Andri, M. P. (2018). *Books Fenomena Sosial*.
- Irwan. (2021). *Fenomena Keretakan Kekerabatan Di Dusun Paladang Kab. Pinrang*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare.
- Khamil, I. (2016). Fenomena Anak Bekerja di Bawah Umur (Study di Gampong Alurduamas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan). *SI: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Khosiah, Hajrah, & Syafril. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(2), 141–149.
- Laeli, N., & Prayogo, M. S. (2021). Fenomena Sosial Pernikahan Dini di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 14(2), 171–184. <https://doi.org/10.35719/annisa.v14i2.66>
- Lubis, H. M., & Saleh, A. (2020). Child Labor As a Brick Laborer in Silandit Village, Padang Sidimpunan City. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 29–43.
- Nirwana, N., & Izharsyah, J. R. (2022). Strategi Pengawasan Internal Penyaluran Pupuk Subsidi Dalam Rangka Transparansi Program E-Rdck Di Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan. *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial ...*, 1(1), 12–20.
- Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. S. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 159.
- Oktavianti, N., & Nahdhah, N. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak (Child Labor) Di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*, 2(1), 149–169. <https://doi.org/10.51749/jphi.v2i1.29>
- Otsastipa, S. (2019). *Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak Di Indonesia Menurut Ilo Convention Nomor 182 (Concerning The Prohibition And Immediate Action For The Elimination Of The World Worst Forms Of Child Labour)*. Universitas Islam Riau.
- Parastuti, I., & Binangun, S. (2021). Increase Student Activity And Motivation In Learning With Ice Breaking. *SHEs: Conference Series*, 4(6), 1309–1313.
- Pratama, I. A., Izharsyah, J. R., & Putri, H. M. (2022). *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan ( JAPK ) Volume 2 , Nomor 1 , Juni 2022 ISSN 2807-6729*

*ANALISIS PERENCANAAN PEMBANGUNAN PROGRAM RUANG TERBUKA HIJAU ( RTH ) DI KOTA MEDAN. 2, 1–12.*

- Putriyaningsih, D., Hardiani, H., & Umiyati, E. (2019). Pekerja anak pada keluarga nelayan (Studi di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(1), 17–26. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i1.6794>
- Ratnasari, L., & Abbasi, A. G. (2018). Perancangan Aplikasi Kalkulator Penilaian Kategorisasi Data Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, 32(2), 136–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.35760/ik.2018.v23i2.2355>
- Riza, N., Marsiyeh, & Ubabuddin. (2024). Fenomena Sosial Dalam Pendidikan Dan Isu-Isu Sosial Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 289–295.
- Suryadi S. (2018). *Fenomena Kenakalan Remaja Di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai ( Suatu Tinjauan Dakwah )*. UIN Alauddin Makassar.
- Safitri, R. (2023). *Fenomena Sosial Manusia Silver Di Kota Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sari, L. K., & Krismanti. (2022). Analisis Eksploitasi Pekerja Anak dari Sisi Pendidikan di Pulau Jawa dengan Regresi Logistik Biner Multilevel. *Jurnal Statistika Dan Aplikasinya*, 6(1), 62–73. <https://doi.org/10.21009/jsa.06106>
- Simanjuntak, K. S. (2018). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena Kasus #2019gantipresiden (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sulaiman, M. R., & Efendi, D. A. (2021). *Orangtua Wajib Tau, Ini Beda Pekerja Anak dan Anak yang Bekerja*. Suara.Com.
- Utara, B. P. S. S. (2015). *Analisis Ketenagakerjaan Sumatera Utara Tahun 2013*. BPS SUMUT. <https://sumut.bps.go.id/publication/2015/07/15/afe9b6f4b735c450bcd1ce87/analisis-ketenagakerjaan-sumatera-utara-tahun-2013.html>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>
- Zulfikar, F. E. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja anak dibawah umur pada sektor informal di Kota Makassar*. 1–109.

Sumber lain :

Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Pekerjaan Anak

# LAMPIRAN



UMSU

Unggul | Cerasi | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK KPI/PT/10/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fkip.umcu.ac.id | fkip@umcu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | unisumedan

SK-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL SKRIPSI**

Medan, 13 DESEMBER 2023

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Program Studi Kesejahteraan Sosial  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Gita Nurhasanah  
NPM : 2003090060  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
SKS diperoleh : 130 SKS, IP Kumulatif 3,78

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Fenomena Sosial pekerja Anak di bawah umur (studi kasus pada Anak itik di kecamatan Tanjung Tiram)	
2	Upaya dinas Sosial PPA dalam rehabilitasi Sosial pada Lansia Tertantar di Kabupaten batubara	X
3	Problematika orang tua dalam upaya memenuhi pendidikan Anak (studi kasus anak tidak tuntas belajar 12 tahun di Luuk Besar)	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SIP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

014. 20 - 309

Pemohon,

(Gita Nurhasanah)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi Kesejahteraan Sosial

Medan tanggal 13 DES. 2023

Ketua

Program Studi KES. SOS

(M. Jahidin)  
NIDN: 01 280884 02

Dr. Jehan Ridho Wahsyah, S.Sos. M.S.  
NIDN: 0117019201



Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING  
Nomor : 2126/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **13 Desember 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **GITA NURHASANAH**  
N P M : 2003090060  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **FENOMENA SOSIAL PEKERJA ANAK DI BAWAH UMUR (STUDI KASUS PADA ANAK ITIK DI KECAMATAN TANJUNG TIRAM)**

Pembimbing : **Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH., S.Sos., M.Si.**

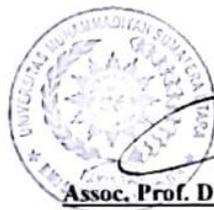
Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 014.20.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 13 Desember 2024.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 03 Djumadil Akhir 1445 H  
16 Desember 2023 M

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I



**Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.LKom.**  
NIDN. 0111117804



Pembimbing

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs di Medan,
3. Peringgal





MAJLLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Bisa menjawab sursi itu agar diikutin nomor dan tangkanya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisp.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.  
 Bapak Dekan FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 26 Februari 2024

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Gita Nurhasanah  
 N P M : 2003090060  
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 2126 /SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20.23.. tanggal 13 Desember 2023 dengan judul sebagai berikut :

Fenomena Sosial Pekerja Anak di Bawah Umur (studi kasus Pada Anak Itik di Kecamatan Tanjung Tiram)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1<sup>n</sup>/s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :  
 Pembimbing

(Dr. Jehan Rizho Rahasyah, M.Si)  
 NIDN: 0117019201

Pemohon,

(Gita Nurhasanah)





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 347/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Hari, Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024  
Waktu : 09.30 WIB s.d. 10.30 WIB  
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU  
Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MILA HANIFAH BATUBARA	2003090081	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	ANALISIS EFEKTIVITAS PEDAKSANNAN PROGRAM CSR BEASISWA MARTABE PRESTASI* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DAN MENGATASI ANAK PUTUS SEKOLAH DI KECAMATAN BATANG TORU KABUPATEN TAPANULIL SELATAN
2	ELA SASMITA	2003090068	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. INALUM DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KUALA TANJUNG
3	GITA NURHASANAH	2003090060	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	FENOMENA SOSIAL PEKERJA ANAK DI BAWAH UMUR (STUDI KASUS PADA ANAK TIKI DI KECAMATAN TANJUNG TIRAM)
4	PUTRI AMELLYUL	2003090069	Dr. EFFENDI AGUS, M.Si.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	PERAN DINAS SOSIAL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK DALAM PENANGGULANGAN ANAK TERLANTAR DAN KEKERASAN PADA ANAK DI KABUPATEN BATU BARA
5	ROSMITA	2003090064	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	Dr. EFFENDI AGUS, M.Si.	PERAN BAZNAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN (STUDI KASUS DESKRIPTIIF DI BAZNAS SUMUT)

Medan, 17 Syaaban 1445 H  
27 Februari 2024 M

Dekan

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.)



6/3/2024  
Di: Jehan  
Dharyach M.S.

DRAF WAWANCARA

**Judul Penelitian** : FENOMENA SOSIAL PEKERJA ANAK DI BAWAH UMUR  
(Studi Kasus Pada Anak Itik di Kecamatan Tanjung Tiram)

**Nama Peneliti** : Gita Nurhasanah

**NPM** : 2003090060

**Mahasiswa** : Kesejahteraan Sosial FISIP-UMSU/Medan

**Hari/Tanggal** :

**A. Identitas Responden**

- 1. Nama :
- 2. Usia :
- 3. T.T.L :
- 4. Alamat :

**B. Daftar Pertanyaan**

➤ **Untuk Tokoh Masyarakat**

- 1. Apa yang melatar belakangi pekerjaan itu disebut anak itik?
- 2. Apa pekerjaan Masyarakat sekitar dalam mendukung perekonomian keluarga?
- 3. Apa fenomena sosial yang pernah terjadi di Desa Bogak?
- 4. Mengapa anak itik menjadi budaya turun temurun yang ada di Desa Bogak?
- 5. Bagaimana tanggapan anda mengenai lapangan pekerjaan di Desa Bogak?
- 6. Apakah hanya pekerjaan sebagai anak itik yang bisa dilakukan oleh anak di Desa Bogak?
- 7. Apa dampak dari pekerja anak itik di Desa Bogak?

➤ **Untuk Orang Tua Anak Itik**

- 1. Berapa anggota keluarga dan berapa pendapatan anda?
- 2. Bagaimana tanggapan anda mengenai lapangan pekerjaan di Desa Bogak?
- 3. Apa yang menjadi faktor utama anak anda memilih bekerja sebagai anak itik?
- 4. Bagaimana menurut anda jikalau anak lenih memilih bekerja daripada sekolah?
- 5. Apakah ada perubahan perilaku pada anak setelah melakukan kegiatan bekerja sebagai anak itik?

➤ **Untuk Anak Itik**

- 1. Apakah anda masih sekolah, jika iya mengapa anda memilih bekerja sebagai anak itik?
- 2. Apa tujuan dan faktor yang menyebabkan anda bekerja sebagai anak itik?
- 3. Apakah ada pengaruh lingkungan atau teman yang membuat anda bekerja?
- 4. Berapa jam anda bekerja dalam sehari?
- 5. Digunakan untuk apa penghasilan anda?

6. Berapa pendapatan anda selama bekerja sebagai anak itik?
7. Selain bekerja sebagai anak itik, adakah pekerjaan lain yang dilakukan?
8. Apakah pernah mengalami kekerasan fisik ataupun simbolik dari orang tua, teman kerja ataupun nelayan?

Medan, 6 Maret 2024



Gita Nurhasanah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Eksistensi kami di agr dibuktikan  
nomor dan tanggal

Nomor : 462/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024  
Lampiran : --  
Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 26 Sya'ban 1445 H  
07 Maret 2024 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Bogak**  
**Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara**  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **GITA NURHASANAH**  
N P M : 2003090060  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **FENOMENA SOSIAL PEKERJA ANAK DI BAWAH UMUR (STUDI KASUS PADA ANAK ITIK DI KECAMATAN TANJUNG TIRAM)**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File

Dekan,  
  
  
**Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402





PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA  
KECAMATAN TANJUNG TIRAM  
**DESA BOGAK**

Jl. Beringin Nomor : 381 Dusun Kenanga Desa Bogak Kec.Tanjung Tiram Kab. Batu Bara  
E-mail : [bogakbahagia10@gmail.com](mailto:bogakbahagia10@gmail.com) website: Bogak.id Kode Pos 21253

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 470/707 /BG/III /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FAZZARY AKBAR,SE  
Jabatan : KEPALA DESA BOGAK

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : GITA NURHASANAH  
NIM : 2003090060  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan surat izin Riset dengan Nomor : 462/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 atas nama GITA NURHASANAH tanggal 18 Maret 2024 telah selesai mengadakan penelitian di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara yang berjudul "FENOMENA SOSIAL PEKERJA ANAK DI BAWAH UMUR (STUDI KASUS PADA ANAK ITIK DI KECAMATAN TANJUNG TIRAM)" yang dimulai dari 07 Maret 2024 sampai dengan tanggal 18 Maret 2024.

Demikian Surat Balasan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya/ semestinya.

Bogak, 18 Maret 2024  
KEPALA DESA BOGAK

FAZZARY AKBAR, SE



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Rawi No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fkip.umsu.ac.id> \* fkip@umsu.ac.id | umsumedan @umsumedan . umsumedan umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : GITA NURHASANAH  
 N P M : 2003090060  
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
 Judul Skripsi : FENOMENA SOSIAL PEKERJA ANAK DI BAWAH UMUR  
(Studi Kasus Pada Anak Iktik di Kecamatan Tanjung Tiram)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	15/02-2024	Bimbingan Latar Belakang	<i>[Signature]</i>
2.	17/02-2024	Bimbingan Kerangka Konsep	<i>[Signature]</i>
3.	20/02-2024	Bimbingan BAB 1-3	<i>[Signature]</i>
4.	22/02-2024	Bimbingan kategorisasi Penelitian	<i>[Signature]</i>
5.	26/02-2024	ACC Sempro	<i>[Signature]</i>
6.	13/05-2024	Bimbingan BAB 4-5	<i>[Signature]</i>
7.	15/05-2024	Bimbingan hasil dan pembahasan	<i>[Signature]</i>
8.	24/05-2024	Bimbingan Abstrak	<i>[Signature]</i>
9.	22/05-2024	Bimbingan Daftar Isi dan penutup	<i>[Signature]</i>
10.	25/05-2024	ACC Sidang	<i>[Signature]</i>

Medan, 25 Mei 2024



Ketua Program Studi,

*[Signature]*  
 (Asoc Prof. Dr. H. Mujahiddin S.Sos. MSP)  
 NIDN : 0128081902

Pembimbing,

*[Signature]*  
 (Dr. Jahan Rida Idrisy, MS)  
 NIDN : 0117019201





UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIT ENJINERAN TEKNIK SIPIL DAN SURVEI UJIAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI  
Nomor : 864/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Hari, Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	MUNAWAROH NASUTTON	2003090096	Dr. EFENDI AUGUS., M.SI.	Assoc. Prof. Dr. H. MUSAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGECAH STUNTING DI DESA SEAPUNG KECAMATAN TANJUNG BALAI KABUPATEN ASAHAN
7	GITA NURHASANAH	2003090060	Dr. EFENDI AUGUS., M.SI.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.SI.	FENOMENA SOSIAL PEKERJA ANAK DI BAWAH UMUR (STUDI KASUS PADA ANAK ITIK DI KECAMATAN TANJUNG TIRAM)
8	ERRA FADHILAH HARAHAP	2003090009	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.SI.	ATIKAH ULAYYA, S.Sos., M.SI.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PELAKSANAAN PROGRAM PEMBINAAN ANAK PUTUS SECOLAH DI UPTD. PELAYANAN SOSIAL ANAK REMAJA TANJUNG MORAWA DINASOSIAL PROVINSI SUMATERA UTARA
9	GIOVANNI ADE VENITA KARMAH	2003090019	Dr. ARIFIN SALEH, S.Soc., M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	ATIKAH ULAYYA, S.Sos., M.SI.	POTRET KEHIDUPAN ANAK JAJANAN DI PERSIMPANGAN LAMPU MERAH GILGUR, KOTA MEDAN
10	AUDIA SAFIRA BR BARUS	2003090024	Assoc. Prof. Dr. H. MUSAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	ATIKAH ULAYYA, S.Sos., M.SI.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	MANFAAT PROGRAM BERAS MISKIN DALAM MEMBANTU KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI KELURAHAN PANGKALAN MAN SYUR, KOTA MEDAN

Notulis Sidang :

Medan, 20 Dzulhaidah 1445 H  
28 Mei 2024 M

Ditandatangani oleh :  
Rektor  
M. Khalil Rakhori  
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Diajukan oleh :  
Dra. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.

Paria Ujian  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Sekretaris  
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Kom.



## **LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Gita Nurhasanah  
Npm : 2003090060  
Tempat dan Tanggal Lahir : Simpang Gambus, 08 Maret 2002  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Dusun Serambangan Kidul Desa Lubuk Besar  
Kecamatan Datuk Limapuluh Kabupaten Batu Bara  
Anak Ke : 1 dari 5 bersaudara  
Motto : Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanlah yang membuat jadi sulit. Jadi jangan menyerah”

### **Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Wagiran  
Nama Ibu : Lestari  
Alamat : Dusun Serambangan Kidul Desa Lubuk Besar  
Kecamatan Datuk Limapuluh Kabupaten Batu Bara

### **Pendidikan Formal**

1. SD NEGERI 014729
2. MTS NEGERI LIMAPULUH
3. SMK NEGERI 1 AIR PUTIH
4. Tahun 2020 – 2024, Tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 11 Juni 2024



Gita Nurhasanah